

KONSEP ZIKIR (STUDI ANALISIS AL-QURAN)

Zikir Concept (Al-Quran Analysis Study)

AGUS JAMALUDIN ¹, NURWADJAH AHMAD EQ ², ANDEWI SUHARTINI ³

¹ Pascasarjana S3 Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jl. Soekarno-Hatta Kel. Cimincrang Kec. Gedebage Tel. (022) 7800525 Fax (022) 7802844.

E-mail: Agus.jamaludin8860@gmail.com

² Pascasarjana S3 Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jl. Soekarno-Hatta Kel. Cimincrang Kec. Gedebage Tel. (022) 7800525

³ Pascasarjana S3 Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jl. Soekarno-Hatta Kel. Cimincrang Kec. Gedebage Tel. (022) 7800525

Manuskrip diterima: 25 Januari 2020. Manuskrip disetujui: 5 Mei 2020

Abstrak. Zikir adalah Ikhtiyar sungguh-sungguh mengalihkan kehidupan gagasan, pikiran dan perhatian dunia menuju tuhan dan akhirat. Dan zikir mampu memberikan kontrol emosi pada responden dalam menyikapi penyimpangan berpikir dan rasa cemas berlebihan. Dan Al-Quran mengandung banyak kata zikir seperti quran surat Al-maidah ayat 91, quran surat An-Nuur ayat 37 dan ayat-ayat lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ayat dan surat yang berkaitan dengan zikir yang dekat dengan konsep fikir, mengetahui makna leksikal dan konteks dari zikir pada ayat ditemukan, mengetahui konsep zikir dalam perspektif Al-Quran pada ayat dan surat tersebut. Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode non interaktif (analisis dokumen), analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten. Ayat zikir adalah surat Ali 'imron ayat 190 dan 191, makna kata zikir secara leksikal adalah mengingatnya dalam pikiran yang tidak akan hilang sama dengan kebalikan lupa, makna kontekstual dari kata zikir adalah kesadaran hati tentang hakikat kutuhanan yang tumbuhkan dalam diri manusia dan diaplikasikan dalam kehidupan baik verbal dan perbuatan. Konsep zikir adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh untuk menghadirkan peran tuhan dalam hati dan kehidupan sehari-hari baik ucapan, perkataan dan perbuatan. dan implemtasi pendidikan adalah menghadirkan peran tuhan dalam setiap aktifitas pembelajaran siswa didik.

Kata kunci: Zikir, makna, leksikal, konteks, pendidikan

Abstract. *zikir is an attempt to seriously divert the life of ideas, thoughts and attention of the world towards God and the hereafter. the Quran contains many words of zikir. The purpose of this study is to find out the verses and letters relating to Zikir that are close to the concept of thinking, knowing the lexical meaning and context of remembrance in the verses found, knowing the concept of remembrance in the perspective of the Quran in the verse and letter. Methodology This study uses a qualitative approach, with non-interactive methods (document analysis), data analysis in this study uses content analysis. Verse of zikir is Surah Ali 'imron verses 190 and 191, the meaning of the word zikir is lexically remembering it in the mind that will not be lost together with the opposite of forgetting, the contextual meaning of the word zikir is the awareness of the heart about the nature of the deity that grows in humans and is applied in life both verbal and deed. The concept of dhikr is an earnest effort to present the role of God in the heart and daily life of both words, words and deeds. and the implementation of education is to present the role of God in every student learning activity.*

Keywords: *Zikir, meaning, lexical, context, education*

PENDAHULUAN

Zikir menurut imam Al-Ghazali secara bahasa adalah menginggat, sedangkan menurut istilah adalah Ikhtiyar sungguh-sungguh mengalihkan kehidupan gagasan, pikiran dan perhatian dunia menuju tuhan dan akhirat. (Ilyas, 2017) Prinsip mulamalah dalam zikir terbagi menjadi empat yaitu, zikir dengan lisan, zikir dengan hati, zikir dengan rahasia dan zikir dengan ruh. (Ilyas, 2017)

Menurut Al-Ghazali keutamaan dalam melaksanakan zikir ada empat, yaitu pertama, memperoleh ampunan, kedua menjadikan orang tidak mudah lupa dan lalai, ketiga Memberikan dorongan dan semangat dalam menghadapi masalah kehidupan, dan keempat menenteramkan jiwa. (Ilyas, 2017; Ma`arif, Zuana, Munjiat, Kartiko, Rusydi, Rosyad, Maknuun, Khambali, Supardi, & Juhji, 2020)

Ketika seseorang melakukan zikir maka hatinya akan tenang dan tentram. Allah berfirman: (28) (أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ الرَّعد: 28) artinya “Ingatlah, dengan berzikir kepada Allah Hati pasti tenang dan tentram” (Ilyas, 2017). Perilaku seseorang akan menjadi baik dengan berzikir karena orang yang berzikir hatinya bersih dan membawa hal positif. (Ilyas, 2017). Salah satu pengendalian diri dari perbuatan emosi adalah dengan berzikir kepada Allah sehingga emosi menjadi tenang dan seimbang (Soleh, 2016). Dan zikir pula bisa menjadi terapi terhadap gangguan jiwa, terutama terhadap gangguan kejiwaan psikoneurotik (Riyadi, 2013).

Seperti mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) Unsyiah, bawah zikir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mereka, yaitu jika kualitas zikir mereka tinggi maka semakin tinggi kebahagiaan yang diperoleh, jika sebaliknya maka semakin rendah kebahagiaan yang diperoleh (Jasmadi & Muslimah, 2016). Dzikir mampu memberikan kontrol emosi pada responden dalam menyikapi penyimpangan berpikir dan rasa cemas berlebihan (Kumala, Kusprayogi, & Nashori, 2017). Pembiasaan zikir berpengaruh terhadap motivasi belajar santri yang meliputi; menciptakan kedisiplinan belajar santri, menciptakan ketenangan belajar santri, memudahkan pemahaman terhadap pengetahuan (Sayyi, 2015).

Disamping itu, Al-Quran mengandung banyak kata zikir dan derivasinya seperti ayat (رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ) Ayat (وَيَصُدُّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ [المائدة: 91]) (إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ (الرَّكَاةَ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ [النور: 37]) (الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ) Ayat (عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ [الأنفال: 2]) (الْقُلُوبُ [الرعد: 28]), dan ayat-ayat lainnya yang berkaitan dengan zikir.

Pemaparan di atas, menunjukkan bahwa pembahasa tentang zikir dan Al-Quran ada kaitannya, yaitu terpaparnya kata zikir dalam Al-Quran yang perlu dikaji dan dipahami. Oleh sebab itu, dapat diidentifikasi kepada beberapa tujuan penelitian yaitu; untuk mengetahui ayat dan surat yang berkaitan dengan zikir yang dekat dengan konsep fikir, untuk mengetahui makna leksikal dan konteks dari zikir pada ayat tersebut, untuk mengetahui konsep zikir dalam perspektif Al-Quran pada ayat tersebut.

METODELOGI PENELITIAN

Studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran konsep Zikir, berdasarkan Al-Qur'an. Studi ini dilakukan untuk mendalami ayat Al-quran berdasarkan tinjauan beberapa ahli tafsir. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode non interaktif (analisis dokumen). Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data, untuk kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep Zikir. Adapun secara prosedural, metode tafsir yang digunakan adalah metode tahlilī (analisis) dan metode muqaran (perbandingan). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sementara itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten. Analisis konten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis isi makna kandungan Al-quran. Analisis ini berusaha menguraikan serta menjawab rumusan masalah menjadi nampak jelas dan bermakna. Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (a) mengidentifikasi data yaitu mencari data dan informasi, mengumpulkan dan mencatatnya sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian (b) mengkatagorikan data yang termasuk kepada kelompok yang diinginkan oleh penelitian, kemudian (c) meninterpretasikan data; yaitu menjelaskan makna data yang telah ditemukan untuk menjawab semua rumusan masalah. Kemudian (d) memverifikasikan data, dan (e) menggeneralisasikan data; menarik kesimpulan mengenai konsep Zikir dalam Alquran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Quran telah menyebutkan banyak kata zikir dan derivasinya, namun penulis lebih memfokuskan kepada surat Al-Imran ayat 190 sampai dengan ayat 191, yang mana ayat tersebut menyebut dan berkaitan dengan zikir dan fikir. Ayat tersebut berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (190) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (191) [آل عمران: 189 - 191]

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk dan dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan penciptaan langit dan bumi, serya berkata: ya Tuhan kami tidaklah Engkau ciptakan ini sia-sia, Maha Suci Engkau, Lindungilah kami dari azab neraka”.

Ayat 190 menjelaskan bahwa tanda-tanda yang nampak di alam merupakan petunjuk, bahwa keberadaan penciptanya itu ada. Semua tanda-tanda itu tidak dapat diketahui kecuali oleh orang-orang yang berakal yang menggunakan pikirannya dan mencari petunjuk-petunjuknya tidak seperti hewan peliharaan. (Rasulullah pernah berkata tentang ayat ini, bahwa celakalah orang yang membaca ayat ini kemudian dia tidak memikirkannya. (الشافعي، 2000م) kalimat berita yang digunakan dalam ayat ini, namun yang dimaksud adalah perintah, Perintahnya adalah bahwa manusia harus berfikir tentang penciptaan Allah (السبيوطي، 1993).

Ayat 191 menjelaskan sifat orang yang memiliki akal, yaitu berzikir dan berfikir. Berzikir di sini bisa berupa lisan atau berupa hati, semuanya dinamakan dengan berfikir. (عاشور، 1997). Allah menyebut kekuasaan-Nya pada ayat tersebut dan menyusul dengan kata Ulil Al-baab, supaya manusia menyadari kekuasaannya dan mengakui ketuhanannya dengan cara menjadi orang berakal serta mengabdikan dirinya kepada Allah; yaitu membenarkan dengan hati, mengakuai dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota tubuh, sebagaimana telah diisyaratkan oleh ayat berikutnya; yang artinya: ”orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk dan dalam keadaan berbaring, mereka memikirkan penciptaan langit dan bumi”. Ayat ini menunjukkan bahwa pengabdian itu ada tiga macam yaitu membenarkan dengan hati, mengakuan dengan lisan dan melakukan dengan anggota tubuh. Kata (يَذْكُرُونَ اللَّهَ) menunjukkan pengabdian dengan lisan, kata (قِيَامًا) menunjukkan pengabdian dengan anggota tubuh dan kata (وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ) menunjukkan pengabdian dengan hati, ruh dan pemikiran. (الشافعي، 2000م) Maka jelas bahwa Ulul Al-baab adalah orang yang mengingat Allah dalam setiap keadaan baik perkataan atau perbuatan dan orang yang memikirkan penciptaan Allah dengan hati dan pemikiran.

Dalam ayat tersebut disebutkan kata zikri yaitu pada kalimat (الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ) dan disertai dengan kata (قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ). Makna kata zikir secara leksikal adalah (ذكر فلاناً ب) artinya memujinya (دوزي، 2000م), tinggi dan mulia (البحني، 1999م), dan mengucapkan dan mengingatnya dalam pikiran yang tidak akan hilang sama dengan kebalikan lupa (النهاني، 1996م).

Sedangkan makna kontekstual dari kata zikir dari ayat tersebut adalah kesadaran hati tentang hakikat ketuhanan yang tumbuh dalam diri manusia dan diaplikasikan dalam kehidupan baik verbal dan perbuatan. Karena kata (الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ) dan disertai dengan kata (قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ) menunjukkan kepada bahwa berzikir kepada Allah dilakukan dalam keadaan apapun baik perkataan atau perbuatan. Kata (الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ) menunjukkan kepada perkataan dan kata (قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ) menunjukkan kepada perbuatan anggota tubuh.

Kata zikir itu sendiri mengandung makna menghadirkan hati dalam setiap ucapan, maka zikir kepada Allah artinya menghadirkan hati pada setiap ucapan ketika bertasbeeh, bertahmid dan bertakbir kepada Allah dan kata (قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ) ketiganya merupakan hal yang berada pada setiap manusia, artinya semua keadaannya (الأندلسي، 2001م).

Paparan di atas, menjelaskan dan mengisyaratkan bahwa zikir adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh untuk menghadirkan peran tuhan dalam hati dan kehidupan sehari-hari baik ucapan, perkataan dan perbuatan. peran pendidikan adalah menghadirkan peran tuhan dalam setiap aktifitas pembelajaran siswa didik baik pada ranah kurikulum, sarana prasarana, kegiatan belajar-mengajar, dan lingkungan sekolah sehingga tidak terlepas dari nilai-nilai ketuhanan.

KESIMPULAN

Ayat tentang zikir yang berkaitan dengan dan fikir adalah surat Ali 'imron ayat 190 dan 191. Dan makna kata zikir secara leksikal adalah pujian, tinggi dan mulia, dan mengucapkan dan mengingatnya dalam pikiran yang tidak akan hilang sama dengan kebalikan lupa. Sedangkan makna kontekstual dari kata zikir dari ayat tersebut adalah kesadaran hati tentang hakikat ketuhanan yang tumbuhkan dalam diri manusia dan diaplikasikan dalam kehidupan baik verbal dan perbuatan.

Konsep zikir menurut perspektif Quran surat Ali 'Imran ayat 190 dan 191 adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh untuk menghadirkan peran tuhan dalam hati dan kehidupan sehari-hari baik ucapan, perkataan dan perbuatan. dan implemtasi pendidikan dari kandunga tersebut adalah pendidikan menghadirkan peran tuhan dalam setiap aktifitas pembelajaran siswa didik baik pada ranah kurikulum, sarana prasarana, kegiatan belajar-mengajar, dan lingkungan sekolah sehingga tidak terlepas dari nilai-nilai ketuhanan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nurwadjah Ahmad EQ., H., Prof., Dr. Dan Ibu Andewi Suhartini, Hj., Dr., M.Ag. selaku dosen Teologi pendidikan Di Pascasarjana S3 Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Bahasa Arab DI Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung telah membimbing dalam artikel ini.

REFERENSI

- Ilyas, R. (2017, Juli 01). *Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali. Mawa'izh*, 08(01), 90-106. doi:<https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.699>
- Jasmadi, & Muslimah, L. (2016, April). *Hubungan Kualitas Dzikir Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Unsyiah*. *Jurnal Psikoislamedia*, 01(01), 01-22.
- Kumala, O. D., Kusprayogi, Y., & Nashori, F. (2017). *Efektivitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi*. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 04(01), 55-66. doi:10.15575/psy.v4i1.1260
- Ma`arif, M. A., Zuana, M. M. M., Munjiat, S. M., Kartiko, A., Rusydi, I., Rosyad, A. M., Maknuun, L., Khambali, K., Supardi, S., & Juhji, J. (2020). Character Education Through Dhikr Tariqa Qadiriyya Naqhsabandiyya Al-USmaniyya Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(07), 9776-9784. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR270981>
- Riyadi, A. (2013, juni). *Zikir dalam al-Qur'an sebagai Terapi Psikoneurotik*. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 04(01), 33-52.
- Sayyi, A. (2015, Oktober). *Implikasi Pembiasaan Dzikir Terhadap Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren An – Nasyiin Grujungan Larangan Pamekasan*. *Jurnal Konseling Indonesia*, 02(01), 29 – 35. Diambil kembali dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Soleh, H. H. (2016, Juni). *Do'a Dan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi*. *PSIKIS – Jurnal Psikologi Islami*, 02 (01), 29-39.

الشيخ محمد الطاهر بن عاشور. (1997 م). التحرير والتنوير. تونس: دار سحنون للنشر والتوزيع.
العلامة أبو حيان الأندلسي. (2001 م). تفسير البحر المحيط. لبنان: دار الكتب العلمية.
رينهارت بيتر أن ثوزي. (2000 م). تكلمة المعاجم العربية. العراق: وزارة الثقافة والإعلام.

عبد الرحمن بن الكمال جلال الدين السيوطي. (1993). الدر المنثور. بيروت: دار الفكر.

فخر الدين محمد بن عمر التميمي الرازي الشافعي. (2000 م). التفسير الكبير أو مفاتيح الغيب. بيروت: دار الكتب العلمية.

محمد بن علي ابن القاضي محمد حامد بن محمد صابر الفاروقي الحنفي التهاني. (1996 م). موسوعة كشاف اصطلاحات الفنون والعلوم. بيروت: مكتبة لبنان ناشرون.

نشوان بن سعيد الحميري اليمني. (1999 م). شمس العلوم ودواء كلام العرب من الكلوم. بيروت: دار الفكر المعاصر.